

## **Manajemen Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Surakarta**

**Endang Puji Rahayu**

Kepala SMP N 27 Surakarta

Jl Transito No .32 Laweyan Surakarta

epsuherman@gmail.com

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) perencanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta, 2) pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta, dan 3) pengendalian kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan kedisiplinan siswa dilakukan melalui identifikasi permasalahan menunjukkan siswa sering terlambat sekolah. Penentuan ide dan gagasan ditunjukkan dengan rapat kepala sekolah dengan semua jajaran guru yang menetapkan program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” yang bersifat suka rela dan tidak mengeksploitasi siswa. Koordinasi dan pembuatan kebijakan dengan menerbitkan Surat Keputusan Tim, membuat desain, menyiapkan sarana prasarana, dan sosialisasi. 2) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan menata kehidupan bersama melalui sosialisasi program, guru memberikan contoh taat tata tertib sekolah dan menjaga hubungan baik dengan siswa. Penanaman rasa keikhlasan bagi siswa, penyadaran kepada siswa untuk lebih disiplin, guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami masalah dan membantu mengatasinya, komunikasi dengan orang tua siswa, memberikan hukuman bagi pelanggar kedisiplinan secara tegas berdasarkan waktu keterlambatan dan mengandung unsur pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mengajak semua guru menjadi teladan bagi siswa. 3) Pengendalian kedisiplinan siswa dilakukan melalui disiplin kelas, mengajak siswa menjaga kebersihan dan membuat jadwal piket harian, melakukan tindakan pencegahan dengan upaya saling mengingatkan, sosialisasi dengan memasang tata tertib sekolah, mengajak semua komponen sekolah taat tata tertib sekolah sebagai kebiasaan harian, menjalin hubungan dengan siswa dan kerjasama dengan keluarga siswa.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, Kedisiplinan.*

### **Management of Students Discipline at SMP Negeri 14 Surakarta**

#### **Abstract**

*This study aims to describe: 1) student discipline planning at SMP Negeri 14 Surakarta, 2) student discipline implementation at SMP Negeri 14 Surakarta, and 3) student discipline control at SMP Negeri 14 Surakarta. This type of research is a qualitative research with a case study design. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Data validity uses triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques using interactive model analysis. The results of the study shows: 1) Student discipline planning is done through the identification of problems showing students are often late for school. The determination of ideas and ideas was demonstrated by the principal's meeting with all the teachers who set the innovation program "Palaska Breakfast Menu" who are voluntary and do not exploit students. Coordination and policy making by issuing Team Decrees, making designs, preparing infrastructure, and socializing. 2) Implementation of student discipline is done by arranging a life together through program socialization, The teacher gives an example of obeying school rules and maintaining good relations with students. Planting a sense of sincerity for students, awareness of students to be more disciplined, the teacher pays attention to students who are experiencing problems and helps overcome them, communication with students' parents, provides strict punishment for disciplinary offenders based on time delays and contains*

*elements of learning. Creating a conducive environment by inviting all teachers to be role models for students. 3) Control of student discipline is done through classroom discipline, inviting students to maintain cleanliness and make a daily picket schedule, take preventive measures by reminding each other, socializing by installing school rules, invite all components of the school to obey the school rules as daily habits, establishing relationships with students and collaboration with students' families.*

**Keywords:** *Management, Planning, Implementation, Controlling, Discipline.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Pendekatan kedisiplinan yang akan diteliti merupakan inovasi pendekatan dalam menangani pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan tersebut dikenal dengan istilah program *breakfast*. Sebagaimana istilah, pemahaman *breakfast* akan langsung diartikan sebagai program pemberian makan kepada siswa, sementara konten yang dimaksud dalam program tersebut tidak lebih berupa sangsi yang disajikan oleh sekolah kepada siswa yang melakukan tata tertib sekolah. Keterlambatan masuk sekolah selalu mengiringi setiap pagi di SMP N 14 Surakarta dengan berbagai alasan, salah satunya karena siswa kecanduan bermain *smartphone* sampai larut malam. Data hasil pemantauan pagi hari selama lima bulan (Februari sd. Juni 2018) ternyata siswa yang terlambat rata-rata 10 siswa setiap hari atau 1,71 persen.

Penelitian mengenai pendekatan kedisiplinan, sebelumnya pernah dilakukan oleh Wara dan Marlina (2019) dimana salah satu program yang diagendakan dalam menanamkan kedisiplinan adalah pemberian makan siang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam bentuk rutinitas hidup sehari-hari anak yang mana dirancang dengan tersusun dan dilakukan dalam teratur hingga terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan *activity schedule* yang mempengaruhi sikap disiplin pada anak hingga anak mandiri. Anak melakukan kegiatan terjadwal secara rutin dengan metode pembiasaan seperti makan siang, tidur siang, sholat berjamaah, *snack time*, dan *toileting* dengan waktu yang telah dirancang.

Berbagai usaha untuk menekan keterlambatan siswa SMP N 14 Surakarta sudah banyak dilakukan baik teguran, tindakan ringan atau tindakan agak berat dengan sifat yang mendidik bahkan siswa diminta membuat surat pernyataan. Sekolah kemudian membuat program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” agar keterlambatan peserta didik mengalami penurunan bahkan hilang dan tidak ada yang terlambat.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. 1. Perencanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta. 2. Pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta. 3. Pengendalian kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Sutama, 2019: 318) dengan desain studi kasus. Tempat penelitian di SMP Negeri 14 Surakarta yang dilakukan mulai bulan September 2019 sampai bulan April 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Proses kegiatan penelitian tersebut terdiri dari 3 komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, Saldana, 2019: 14).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta**

Identifikasi permasalahan. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Hasil pemantauan selama Februari sampai Juni 2018, rata-rata siswa SMP Negeri 14 Surakarta yang terlambat sebanyak 10 siswa setiap hari atau 1,71 persen. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal. Namun, dalam penelitian ini, adanya peraturan untuk tidak terlambat ke sekolah menjadi salah satu bentuk pelanggaran yang sudah wajar dilakukan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tshibangu & Mulei (2018) bahwa masalah disiplin siswa yang paling umum ditemukan dalam penelitiannya adalah terlambat datang ke sekolah. Permasalahan keterlambatan siswa ini menjadi bukti pelanggaran siswa yang cukup memprihatinkan bagi sekolah.

Keterlambatan siswa ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru SMP Negeri 14 Surakarta. Sekolah menerapkan hukuman bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah. Hukuman sebagai upaya dalam menangani keterlambatan siswa datang ke sekolah tidak boleh ada kekerasan, melainkan tetap mengedepankan pada pendidikan, perhatian, dan memberikan efek jera kepada siswa. Hal ini juga merupakan harapan siswa terkait hukuman yang diberikan, seperti yang disampaikan oleh Sadik (2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa hukuman tidak boleh melibatkan kekerasan fisik dan harus masuk akal. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Amoah, dkk. (2015) yang menyatakan guru menggunakan penghakiman dengan memastikan ukuran hukuman yang tepat tanpa rasa sakit fisik menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang harmonis.

Penentuan ide dan gagasan. Hasil rapat yang telah dihadiri seluruh jajaran guru ini menyepakati bahwa perlu inovasi dengan membuat program agar dapat mengurangi keterlambatan siswa datang ke sekolah. Program inovasi kedisiplinan ini bersifat tidak mengeksploitasi siswa dan bersifat suka rela. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Prima (2016) metode pemberian disiplin dengan menggunakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun mental tidak selalu berdampak positif dalam mengubah sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, SMP Negeri 14 Surakarta memilih menggunakan hukuman yang bersifat tidak mengeksploitasi siswa dan bersifat sukarela dengan cara memilih sendiri hukuman yang akan dilaksanakan karena menggunakan hukuman kekerasan fisik pada siswa akan berdampak tidak baik bagi siswa.

SMP Negeri 14 Surakarta memutuskan membuat program inovasi kedisiplinan yang diberi nama "Menu Sarapan Pagi Palaska". Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putri, dkk. (2018) bahwa salah satu upaya membentuk sikap disiplin siswa adalah melalui program sekolah. Rancangan program inovasi kedisiplinan tersebut dilakukan dengan pemberian menu bagi siswa yang datang terlambat dengan cara siswa diberikan pilihan dalam bentuk menu sebagaimana layaknya memberikan pilihan menu makanan. Menu yang disajikan ada empat pilihan, yaitu: menu biasa, menu komplit, menu khusus dan menu istimewa. Menu pilihan berupa tindakan yang harus dilakukan siswa berdasarkan pilihannya dengan memperhatikan durasi waktu keterlambatannya. Menu pilihan ini dapat dilihat di papan Menu Sarapan Pagi yang tertempel di dinding sekolah.

Koordinasi dan pembuatan kebijakan. Setelah menemukan ide program inovasi kedisiplinan, langkah selanjutnya adalah menerbitkan Surat Keputusan terkait program inovasi tersebut. Kepala sekolah menerbitkan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 14 Surakarta tentang Pembagian Tugas *Breakfast* Kegiatan Inovasi Palaska Tahun Pelajaran 2018/2019 Nomor: 800/345.a/2018. Dalam dokumen tersebut dijelaskan tim Breakfast (Menu Sarapan Pagi) Palaska yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota. Penerbitan surat keputusan tersebut selanjutnya dijadikan pijakan untuk melakukan pengorganisasian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, dkk. (2018) yang menyatakan penyusunan peraturan sebagai salah satu bentuk pengorganisasian dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa. Pengorganisasian program inovasi kedisiplinan tersebut dilakukan dalam empat tahap, yaitu Membuat SK tim yang menangani Inovasi Menu Sarapan Pagi Palaska (fotocopy SK), Membuat desain Menu Sarapan Pagi Palaska yang diterapkan di dinding, menu yang berupa lembaran kertas, nota menu, stempel lunas menu palaska, selempang kasir, dan catatan kasir menu palaska. Menyiapkan atau pengadaan meja kasir, meja untuk menulis nota, tulisan kasir, perlengkapan kebersihan, dan perlengkapan menyiram tanaman. Sosialisasi kepada siswa, guru/ karyawan dan orang tua siswa.

#### **Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Surakarta**

Menata kehidupan bersama. Upaya menata kehidupan bersama dilakukan dengan melaksanakan program kedisiplinan dengan langkah pertama melakukan sosialisasi program Menu Sarapan Pagi Palaska. Kegiatan sosialisasi ini penting untuk dilakukan agar seluruh warga sekolah dapat memahami program inovasi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sadik (2018) bahwa para siswa mengharapkan sekolah menginformasikan semua warga sekolah Tentang aturan yang telah dibuat.

Sosialisasi Program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” ini dilakukan dengan menempelkan menu sarapan pagi di dinding sekolah. Kegiatan sosialisasi ini seperti hasil penelitian dari Ma’ruf (2018) bahwa membangun kedisiplinan para siswanya dirancang secara sistematis dengan bimbingan dan pemberian informasi. Dari pemberian informasi menu sarapan pagi yang ditempelkan di dinding sekolah tersebut diharapkan siswa dapat membaca dan memahami konsekuensi dari siswa yang datang terlambat ke sekolah. Siswa akan diberikan pilihan menu yang berisi hukuman-hukuman sesuai dengan durasi keterlambatan yang dilakukan oleh siswa. Program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” ini diterapkan oleh siswa kelas 7, 8, 9 setiap pagi. Selanjutnya wakasek bidang kesiswaan dan guru piket melayani siswa yang terlambat dan memilih Menu Sarapan Pagi Palaska.

Guru SMP Negeri 14 Surakarta memiliki peran dalam memberikan teladanan kedisiplinan bagi siswa. Jadi, segala gerak gerik guru di sekolah dijadikan teladan bagi siswanya. Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Rosesti (2015) yang menyimpulkan pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan melalui pemberian keteladanan. Pemberian keteladanan ini dapat dilakukan dengan mengajarkan siswanya untuk berperilaku sopan dan santun. Perilaku ini terlihat dalam observasi yang dilakukan peneliti ketika salah satu siswa menukarkan nota “Menu Sarapan Pagi Palaska” kepada guru piket. Setelah siswa tersebut menukarkan nota, siswa menyalami guru piket tersebut dengan santun. Hal tersebut menjadi salah satu contoh teladan yang harus diikuti oleh siswa lainnya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menjaga dan membawa dirinya untuk berbuat baik dengan menaati tata tertib di sekolah karena hal tersebut akan dilihat oleh siswa dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Membangun kepribadian. Program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” juga dilakukan untuk membangun kepribadian berkaitan dengan adanya program kedisiplinan yang menjadi kebiasaan bagi siswa. Pembiasaan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari

Purnama, dkk. (2017) yang menyatakan pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Cara ini dilakukan dengan menanamkan rasa keikhlasan bagi siswa dalam melaksanakan hal-hal yang baik dari setiap perbuatan/ tindakan yang telah diperbuat dan penyadaran kepada siswa untuk lebih disiplin dan tidak terlambat lagi. Dalam hal ini, pelaksanaan kedisiplinan untuk membangun kepribadian siswa tersebut dilakukan melalui program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” yang dapat menanamkan keikhlasan dan menyadarkan siswa untuk lebih disiplin dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah.

Guru SMP Negeri 14 Surakarta berperan dalam melakukan komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa terkait kedisiplinan anaknya. Komunikasi ini diberikan kepada guru dalam bentuk perhatian kepada siswa yang mengalami masalah dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa. Perhatian guru terhadap siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Salgong, dkk. (2016) bahwa ada kebutuhan untuk merangkul dialog dalam penyelesaian konflik dengan membangun hubungan yang kuat antara siswa dan guru. Sementara komunikasi guru dengan orang tua ini terkait kedisiplinan anaknya sejalan dengan penelitian dari Putri, dkk. (2018) yang menyatakan faktor pendukung upaya untuk membentuk sikap disiplin siswa adalah orang tua, kepala sekolah, guru, dan kemauan siswa.

Pemaksaan. Pemaksaan atau intervensi pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan dengan memberikan hukuman bagi pelaku pelanggaran kedisiplinan sekolah, menerapkan hukuman kepada semua pelaku pelanggaran kedisiplinan tanpa kecuali, hukuman ditegakkan secara tegas dan tidak ada alasan apapun, dan semua anggota sekolah harus berpartisipasi dan mendukung kebijakan sekolah. Hal ini dikarenakan permasalahan kedisiplinan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Sebagaimana temuan penelitian dari Jinot (2018) bahwa semua stakeholder komunitas sekolah bertanggung jawab atas kemunduran disiplin siswa di sekolah menengah. Jadi, mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai, sampai pada siswa turut memainkan peran penting dalam mewujudkan kedisiplinan di sekolah.

Hukuman. Pemberian hukuman dalam program kedisiplinan di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan dengan menerapkan desain hukuman yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hukuman diberikan sesuai waktu keterlambatan dan tetap mengandung unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, dimana ada salah satu siswa sedang menjalankan hukuman. Siswa tersebut menerima hukuman membersihkan sampah dan menyirami tanaman. Diharapkan dengan adanya hukuman tersebut siswa mendapatkan pembelajaran untuk dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sadik (2018) yang menunjukkan guru cenderung menggunakan peringatan, berteriak/ memarahi dan menghukum. Sementara penelitian dari Asare, dkk. (2015) menyatakan guru lebih suka mendorong atau memotivasi siswa yang tidak berminat dalam kegiatan kelas daripada memberikan hukuman.

Menciptakan lingkungan yang kondusif. Berkaitan dengan adanya program kedisiplinan di SMP Negeri 14 Surakarta perlu adanya penciptaan lingkungan yang kondusif. Penciptaan lingkungan yang kondusif ini sejalan dengan penelitian dari Humphries, dkk. (2015) yang menyatakan karena meningkatnya tekanan menjaga lingkungan yang aman, sekolah dengan tingkat disiplin siswa yang tinggi sedang mencari cara untuk meningkatkan pengaturan pendidikan. Hubungan siswa dan guru dan tindakan aktif merupakan strategi dalam menangani disiplin.

### **Pengendalian Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Surakarta**

Disiplin kelas. Pengendalian kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan dengan menciptakan disiplin kelas berkaitan dengan adanya program kedisiplinan di SMP Negeri 14 Surakarta. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sadik (2018) dalam hasil penelitiannya bahwa disiplin diberikan melalui aturan kelas. Program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” adalah cara untuk menciptakan disiplin kelas. Penciptaan disiplin kelas dilakukan dengan menjaga siswa agar selalu dapat hadir mengikuti pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah untuk kegiatan di rumah, dan melakukan pemeriksaan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, dengan adanya program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska” ini akan dapat mendorong penciptaan disiplin kelas karena siswa tidak akan mau datang terlambat jika tidak ingin menerima hukuman “Menu Sarapan Pagi Palaska” tersebut.

Mengembangkan disiplin di kelas. Pengembangan disiplin kelas berkaitan dengan adanya program kedisiplinan di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan mengajak siswa menjaga kebersihan, membuat jadwal piket harian, dan saling mengingatkan tidak melanggar kedisiplinan. Segala kegiatan yang diupayakan guru untuk mengembangkan disiplin kelas ini harus menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa. Sejalan dengan penelitian dari Purnama, dkk. (2017) bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Bagi guru agar dapat mengajarkan pembiasaan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan, sehingga anak terbiasa dan senang melakukan kedisiplinan sedini mungkin pada dirinya, sehingga kedisiplinan anak pun meningkat.

Penanggulangan pelanggaran disiplin. Penganggulangan pelanggaran disiplin di SMP Negeri 14 Surakarta dilaksanakan tindakan pencegahan yaitu saling mengingatkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2016) yang menyatakan guru selalu menyampaikan peraturan kedisiplinan secara berulang agar anak tidak lupa. Selain upaya saling mengingatkan, dilakukan juga sosialisasi program kedisiplinan dengan memasang tata tertib sekolah di tempat yang strategis dan memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Perlunya sanksi ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sadik (2018) bahwa hukuman diperlukan untuk kedisiplinan namun tidak boleh melibatkan kekerasan fisik dan harus masuk akal. Jadi, pemberian sanksi atau hukuman perlu untuk membuat efek jera bagi siswa agar tidak melanggar peraturan lagi, namun hukuman tersebut harus tetap mengandung unsur edukasi.

Membentuk disiplin sekolah. Upaya membentuk disiplin kelas di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan kepala sekolah dengan mengajak semua komponen sekolah taat tata tertib sekolah. Semua komponen sekolah saling mendukung terlaksananya kebijakan sekolah, kepala sekolah dan guru berusaha untuk menjalin hubungan dengan siswa, serta sekolah juga minta kerjasama dengan keluarga siswa agar siswa sadar terhadap pentingnya perilaku disiplin. Kerja sama seluruh komponen sekolah tersebut dimulai dari penyusunan program kedisiplinan. Hal ini seperti yang disampaikan Jinot (2018) dalam penelitiannya bahwa semua stakeholder komunitas sekolah bertanggung jawab atas kemunduran disiplin siswa di sekolah menengah. Jadi, seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dalam upaya membentuk disiplin sekolah.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan melalui: 1) identifikasi permasalahan, 2) penentuan ide dan gagasan, dan 3) koordinasi dan pembuatan kebijakan. Identifikasi permasalahan yang menunjukkan siswa sering terlambat sekolah karena kecanduan bermain *smartphone* sampai larut malam walaupun sekolah sudah banyak melakukan teguran. Penentuan ide dan gagasan yang ditunjukkan

dengan rapat antara kepala sekolah dengan semua jajaran guru yang menetapkan program inovasi “Menu Sarapan Pagi Palaska”, yaitu menu pilihan berupa tindakan yang harus dilakukan siswa berdasarkan pilihannya dengan memperhatikan durasi waktu keterlambatannya. Program inovasi ini bersifat suka rela dan tidak mengeksploitasi siswa. Koordinasi dan pembuatan kebijakan dengan menerbitkan Surat Keputusan Tim yang menangani program inovasi Menu Sarapan Pagi Palaska, membuat desain Menu Sarapan Pagi Palaska, menyiapkan sarana prasarannya, dan sosialisasi kepada siswa, guru/karyawan dan orang tua siswa.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan dengan: 1) menata kehidupan bersama, 2) membangun kepribadian, 3) pemaksaan, 4) hukuman, dan 5) menciptakan lingkungan yang kondusif. Menata kehidupan bersama melalui sosialisasi program Menu Sarapan Pagi Palaska yang dilaksanakan oleh seluruh siswa setiap pagi, Wakasek kesiswaan dan guru piket melayani siswa yang terlambat dan memilih Menu Sarapan Pagi Palaska, Guru memberikan contoh taat tata tertib sekolah dan menjaga hubungan baik dengan siswa. Membangun kepribadian melalui penanaman rasa keikhlasan bagi siswa dalam melaksanakan perbuatan baik, penyadaran kepada siswa untuk lebih disiplin dan tidak terlambat lagi, guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami masalah dan mencari permasalahan yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib sekolah, membantu mengatasi kesulitan siswa, dan komunikasi dengan orang tua siswa. Pemaksaan memberikan hukuman bagi pelaku pelanggaran kedisiplinan sekolah secara tegas dan tidak ada alasan apapun. Semua anggota sekolah harus berpartisipasi dan mendukung kebijakan sekolah tersebut. Hukuman diterapkan sesuai desain hukuman yang telah ditetapkan berdasarkan waktu keterlambatan dan tetap mengandung unsur pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan melakukan upaya pembentukan kesadaran menjaga dan melaksanakan kedisiplinan, mengajak semua guru menjadi teladan bagi siswa, dan memberikan himbuan kepada siswa untuk membatasi penggunaan media sosial secara berlebihan.

Pengendalian kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Surakarta dilakukan melalui 1) disiplin kelas, 2) mengembangkan disiplin di kelas, 3) penanggulangan pelanggaran disiplin, dan 4) membentuk disiplin sekolah. Disiplin kelas dengan cara menjaga siswa selalu hadir mengikuti pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah dan memeriksanya. Mengembangkan disiplin di kelas dengan cara mengajak siswa menjaga kebersihan, membuat jadwal piket harian, dan mengajak untuk saling mengingatkan agar tidak terjadi pelanggaran kedisiplinan. Penanggulangan pelanggaran disiplin dengan melakukan tindakan pencegahan dengan upaya saling mengingatkan, sosialisasi dengan memasang tata tertib sekolah di tempat yang strategis, dan memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Membentuk disiplin sekolah dengan cara kepala sekolah mengajak semua komponen sekolah taat tata tertib sekolah sebagai kebiasaan harian dan saling mendukung terlaksananya kebijakan sekolah tersebut, serta kepala sekolah dan guru menjalin hubungan dengan siswa dan kerjasama dengan keluarga siswa agar siswa sadar terhadap pentingnya perilaku disiplin.

#### **Daftar Pustaka**

- Amoah, S.A., Owusu-Mensah, F., Prince, L., Gyamera, A. 2015. “Managing School Discipline: The Students' And Teachers' Perception On Disciplinary Strategies”. *British Journal of Psychology Research*, Vol.3, No.2, pp. 1-11.
- Andrian. 2017. “Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (PFM) dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi”. *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 2 No. 1, Desember 2017, Hal. 132-155.

- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, 2019. Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 2, hlm. 123-132.
- Asare, A.S., Mensah, F.O., Prince, L., Gyamera, A. 2015. "Managing School Discipline: The Students' And Teachers' Perception On Disciplinary Strategies". *British Journal of Psychology Research*, Vol.3, No.2, pp. 1-11.
- Humphries, A.C, Cobia, F.J., Ennis, L.S. 2015. "Perceptions of the Leader in Me© Process in Regard to Student Discipline". *Journal of Education and Human Development*, Vol. 4, No. 3, pp. 93-104.
- Jinot, B.L. 2018. "The Causes of a Lack of Discipline among Secondary School Learners in Mauritius". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 9 No 1, pp. 35-46.
- Ma'ruf, M. 2018. "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)". *Evaluasi*, Vol 2. No.2, hlm. 393-410.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Third Edition. United States of America: Sage Publications, Inc.
- Najmuddin, Fauzi, & Ikhvani. 2019. Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Magfirah Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 8, No. 2, hlm. 183-205.
- Prima, E. 2016. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias". *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, Vol.1, No.2, hlm. 185-198.
- Purnama, A., Safitri, R., Tarigan, E.E. 2017. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017". *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, ISBN: 978-602-50622-0-9.
- Putri, R.D., Riswandi, Surahman, M., Mustakim, E. 2018. "Model Of Students' Discipline Attitude Formation In SD Negeri 2 Harapan Jaya". *JPSD*, Vol. 4 No. 2, pp. 243-257.
- Risma, Suarni, W., & Arifyanto, A.T. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1, hlm. 87-97.
- Rosesti, W. 2015. "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya". *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 772-831.
- Sadik, F. 2018. Children and discipline: Investigating secondary school students' perception of discipline through metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31-44. doi: 10.12973/eu-jer.7.1.31

- Salgong, V.K., Ngumi, O., Chege, K. 2016. "The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District". *Journal of Education and Practice*, Vol.7, No.13, pp. 142-151.
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. 2019. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 1, hlm. 61-71.
- Sugiarto, A.P., Suyati, T., & Yulianti, P.D. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, hlm. 232-238.
- Sutama, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine.
- Tshibangu, G. M., & Mulei, B. 2018. Factors Influencing Students' Discipline in the Process of Classroom Management: A Case Study of Mixed Day Public Secondary Schools in Kisau Zone, Mbooni Sub-country, Makueni Country, Kenya. *Impact: Journal of Transformation*, 1(1), 49-66.
- Wahyuni, S. 2016. "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) di TK ABA Pakis". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-5*, hlm. 270-278.
- Wara, Z.A. dan Marlina, S. 2019. Jadwal Kegiatan pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 1, April 2019, hal 56-62.